

## Sosialisasi Sadari pada Kader untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Payudara

Novy Oktaviandri Kusuma<sup>1</sup>, Siti Maimunah<sup>2</sup>, Evy Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 10 Januari 2026, Revised : 24 Januari 2026, Published : 3 Februari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Novy Oktaviandri Kusuma

E-mail: [okaikusuma@gmail.com](mailto:okaikusuma@gmail.com)

### Abstrak

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan di Indonesia. Deteksi dini sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Salah satu metode deteksi dini yang efektif adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Mentikan, Kota Mojokerto, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI. Melalui ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktis, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan dan mensosialisasikan deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan kader. Kampanye ini diharapkan dapat menjadi model edukasi preventif yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah atau komunitas lain.

**Kata kunci** - kanker payudara, SADARI, deteksi dini, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat

### Abstract

Breast cancer is the most common type of cancer among women in Indonesia. Early detection is crucial in reducing the mortality rate due to breast cancer. One of the effective early detection methods is SADARI (Self-Breast Examination). This community service program was carried out in Mentikan Village, Mojokerto City, to enhance the knowledge and skills of health cadres in performing early breast cancer detection using the SADARI method. Through lectures, interactive discussions, and practical demonstrations, this program aims to improve the knowledge and skills of health cadres in conducting and socializing early breast cancer detection within the community. Evaluation through pre-test and post-test shows a significant increase in the understanding and skills of the cadres. This campaign is expected to serve as a preventive educational model that can be applied in schools or other communities.

**Keywords** - breast cancer, SADARI, early detection, health education, community service

**How To Cite** : Kusuma, N. O., Maimunah, S., & Ernawati, E. (2026). Sosialisasi Sadari pada Kader untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3594 - 3599. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1042>

**Copyright** ©2026 Novy Oktaviandri Kusuma, Siti Maimunah, Evy Ernawati

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan di Indonesia. Berdasarkan data GLOBOCAN (IARC, 2022), terdapat lebih dari 66 ribu kasus baru kanker payudara di Indonesia, dan angka ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Deteksi dini merupakan langkah penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia dengan 2,26 juta kasus, kanker payudara yang dialami masyarakat Indonesia menempati urutan ke-10 dalam hal angka kematian (Sung et al., 2021). Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering ditemukan pada wanita di seluruh dunia (22% dari semua kasus baru kanker pada perempuan) dan menjadi urutan ke-2 sebagai penyebab kematian terkait kanker setelah kanker paru di Indonesia (Hero, 2021).

Deteksi dini menjadi faktor penting dalam menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Salah satu metode sederhana yang efektif adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2024), praktik SADARI secara rutin dapat membantu mendeteksi benjolan pada tahap awal sehingga peluang kesembuhan lebih tinggi. Namun, kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI masih rendah, termasuk di wilayah Kelurahan Mentikan Kota Mojokerto, berdasarkan data Puskesmas Mentikan tahun 2024 yang menunjukkan bahwa hanya 25% wanita usia subur pernah melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, prevalensi penyakit kanker pada perempuan, khususnya kanker payudara, terus mengalami peningkatan setiap tahun. Cakupan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) masih tergolong rendah, yaitu sekitar 15,2 % dari total perempuan usia 30–50 tahun yang menjadi sasaran deteksi dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan belum melakukan pemeriksaan secara rutin, sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut. Rendahnya tingkat kesadaran dan keterampilan perempuan dalam melakukan SADARI menjadi faktor utama yang menyebabkan keterlambatan diagnosis kanker payudara di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023; WHO, 2022).

Di tingkat Kota Mojokerto, permasalahan serupa juga masih ditemukan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (Dinkes P2KB) Kota Mojokerto (2023), tercatat sebanyak 57 kasus kanker di wilayah ini, dengan rincian 54 kasus kanker payudara dan 3 kasus kanker leher rahim. Pemerintah Kota Mojokerto melalui berbagai kegiatan promotif seperti seminar, penyuluhan, dan pemeriksaan deteksi dini secara massal berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan payudara mandiri. Namun, keterbatasan jumlah tenaga penyuluh, media edukasi, dan masih adanya rasa takut atau malu di kalangan perempuan menyebabkan pelaksanaan SADARI belum optimal (Gemamedia Mojokerto, 2023).

Kondisi tersebut juga mencerminkan situasi di tingkat Kelurahan Mentikan, Kecamatan Prajurit Kulon, yang merupakan salah satu wilayah padat penduduk di Kota Mojokerto. Sebagian besar perempuan di wilayah ini belum terbiasa melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin. Berdasarkan observasi awal kegiatan pengabdian masyarakat dan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Mentikan (2025), diketahui bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara masih rendah, dan kegiatan edukasi SADARI belum dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, belum tersedianya media promosi kesehatan yang menarik dan kurangnya keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan menyebabkan informasi terkait SADARI belum tersampaikan secara merata kepada masyarakat.

Secara lebih spesifik, di wilayah kerja Puskesmas Mentikan belum terdapat data terperinci mengenai jumlah perempuan usia subur yang rutin melakukan pemeriksaan SADARI, namun laporan bulanan menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker payudara masih di bawah 20 % dari target tahunan. Kader kesehatan di wilayah ini masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam melakukan sosialisasi serta praktik pemeriksaan SADARI yang benar. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara target program deteksi dini kanker payudara dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Sosialisasi SADARI pada Kader Kesehatan di Kelurahan Mentikan, Kota Mojokerto Tahun 2025 menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran aktif kader dalam upaya deteksi dini kanker payudara di masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi dengan ceramah dan diskusi interaktif. Subjek kegiatan adalah kader kesehatan di Kelurahan Mentikan, Kota Mojokerto yang berjumlah 50 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini kanker payudara. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan:
  - a. Pengumpulan data untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar kader tentang kanker payudara dan SADARI.
  - b. Penyusunan materi edukasi dan pembuatan alat edukasi seperti PPT dan leaflet.
  - c. Koordinasi dengan pihak kelurahan dan petugas setempat.
2. Pelaksanaan
  - a. Sosialisasi tentang kanker payudara, gejalanya, dan pentingnya deteksi dini menggunakan SADARI.
  - b. Demonstrasi praktis SADARI yang dilakukan oleh narasumber atau penyaji.
  - c. Memberikan kesempatan kepada peserta (kader) melakukan praktek mandiri secara langsung untuk memberikan pengalaman nyata dalam melakukan SADARI.
3. Evaluasi
  - a. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test menggunakan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader.
  - b. Pengumpulan umpan balik melalui diskusi untuk memastikan pemahaman materi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI di Kelurahan Mentikan berjalan dengan lancar, diikuti oleh 50 kader kesehatan. Materi yang disampaikan mencakup kanker payudara, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini melalui SADARI. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan skor rata-rata post-test meningkat dari 63,40 menjadi 79,20. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang deteksi dini setelah mengikuti pelatihan.

Hasil analisis frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh skor tinggi pada post-test, dengan 90% mendapatkan skor 75 ke atas, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari et al. (2020), yang menemukan bahwa pelatihan praktis seperti demonstrasi SADARI dapat meningkatkan pemahaman peserta dan membuat mereka lebih percaya diri dalam melakukan pemeriksaan mandiri. Meskipun demikian, beberapa peserta masih merasa ragu dalam mempraktikkan SADARI, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya (Irawan & Sari, 2021). Oleh karena itu, penguatan dukungan sosial dan motivasi berkelanjutan penting untuk mengatasi hambatan ini. Hal ini juga didukung oleh Kusumawati et al. (2021), yang mengungkapkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kebiasaan memeriksa kesehatan secara rutin.

Penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint dan model payudara terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi et al. (2019), yang menunjukkan bahwa alat peraga visual dapat memperkuat pemahaman materi. Namun, Rahayu dan Kurniawati (2020) mencatat bahwa meskipun alat peraga efektif, latihan praktis yang berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi lebih lanjut tentang perubahan sikap dan kebiasaan peserta juga penting. Kusumawati et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan deteksi dini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong peserta untuk lebih proaktif dalam memeriksa kondisi kesehatan mereka secara rutin. Hal ini juga didukung oleh Santoso dan Anggraini (2020), yang menekankan bahwa perubahan sikap dan kebiasaan praktis memerlukan motivasi berkelanjutan.

Deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan langkah penting dalam menurunkan mortalitas akibat kanker payudara karena dapat menemukan kelainan lebih awal sebelum kondisi menyebar. SADARI terbukti efektif sebagai metode deteksi mandiri yang sederhana dan dapat dilakukan oleh setiap perempuan secara berkala (Fatimah, 2025).

Pengetahuan dan keterpaparan informasi terbukti menjadi faktor utama yang meningkatkan perilaku SADARI. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterpaparan informasi memiliki peluang 10,5 kali lebih besar berkaitan dengan perilaku melakukan SADARI dibandingkan yang kurang terpapar informasi (Ginting et al., 2025). Selain itu, model edukasi berbasis teknologi informasi seperti aplikasi atau media digital mampu meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara secara signifikan, dibandingkan edukasi tradisional seperti leaflet saja. Edukasi digital terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap SADARI (Noviyanti et al., 2023; Puspitasari et al., 2025).

Dukungan dari tenaga kesehatan, keluarga, dan media informasi juga berperan penting dalam meningkatkan praktik SADARI. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat meningkatkan kesiapan WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan (Natasya, 2024). Beberapa studi juga menemukan bahwa kendala psikososial seperti rasa malu, stigma budaya, dan kurangnya dukungan sosial dapat menghambat pelaksanaan SADARI, sehingga diperlukan pendekatan sosial budaya dalam edukasi kesehatan (Lubis, 2025). Edukasi dan pelatihan rutin SADARI melalui media yang interaktif, seperti video interaktif atau pelatihan langsung, terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI secara signifikan pada berbagai kelompok usia, termasuk remaja putri (Anggraini, 2025; Damayanti, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI, meskipun perubahan sikap dan kebiasaan memerlukan penguatan lebih lanjut agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara rutin.

**Tabel 1.** Perbandingan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	50	40	85	63.40	12.224
Post Test	50	60	90	79.20	7.848
Valid N (listwise)	50				



**Gambar 1.** Dokumentasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI di Kelurahan Mentikan, Kota Mojokerto, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, terbukti dari peningkatan skor pre-test dan post-test yang signifikan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami materi dengan baik berkat penggunaan media pembelajaran yang efektif, seperti presentasi PowerPoint, leaflet, dan alat peraga. Hasilnya, hampir 90% peserta memperoleh skor post-test di atas 75, menunjukkan penguasaan materi yang baik.

Untuk kegiatan serupa di masa depan, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan peserta dalam melakukan SADARI. Selain itu, penyuluhan berkelanjutan di masyarakat perlu dilakukan agar pengetahuan yang diperoleh kader dapat disebarluaskan. Penguatan dukungan sosial dan motivasi juga penting agar peserta tidak hanya tahu cara melakukan SADARI, tetapi juga menjadikannya kebiasaan. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pengingat atau video tutorial juga bisa meningkatkan efektivitas penyuluhan dan menjangkau lebih banyak

masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan deteksi dini kanker payudara dapat terus berkembang dan memberi dampak positif bagi masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada Ibu Dr. Bd. Siti Maimunah, S.Si.T., M.Keb sebagai dosen pembimbing, dan Ibu Evy Ernawati, S.ST., M.Kes., M.Kes sebagai fasilitator, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak puskesmas yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Mentikan Kota Mojokerto. Dukungan dari pihak terkait, khususnya partisipasi aktif kader selama kegiatan, sangat berperan dalam kelancaran program ini dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Magister Stikes Guna Bangsa Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan sepanjang proses kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adib-Rad, H., Cheraghalizadeh, H., Pasha, H., Chehrazi, M., Nasiri-Amiri, F., & Omidvar, S. (2025). Exploring the planned behavior of breast self-examination and its predictors among women in Northern Iran. *BMC Public Health*, 25, 3018. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24280-0>
- Anggraini, D. (2025). *Edukasi Digital Kanker Payudara melalui Video Interaktif dan QR Code*. JAS, STIKEP PPNI Jabar.
- Arlina, A. (2024). Understanding and perceptions of women of reproductive age towards breast self-examination as an effort for early detection of breast cancer. *Advances in Healthcare Research*, 2(2), 130–140. <https://doi.org/10.60079/ahr.v2i2.539>
- Azizah, A. (2023). Knowledge level of female adolescents about breast self-examination. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Pendidikan*. Retrieved from <https://jurnal.iakmikudus.org/article/view/138>
- Damayanti, F. N. (2025). *Edukasi dan Pelatihan SADARI pada Remaja Putri sebagai Pencegahan Dini Kanker Payudara*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, UNIMUS.
- Dinas Kesehatan P2KB Kota Mojokerto. (2023). *Laporan Tahunan Bidang Kesehatan Reproduksi Kota Mojokerto Tahun 2023*. Mojokerto: Pemerintah Kota Mojokerto.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Fatihah, A. (2025). *Factors Related to Breast Self-Examination Behavior (SADARI) in Early Detection*. Jurnal Kesehatan, Medistra.
- Gemamedia Mojokerto. (2023, Juni 12). *Pemkot Mojokerto Gelar Seminar Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Reproduksi Perempuan*. Diakses dari <https://gemamedia.mojokertokota.go.id/berita/14751>
- Ginting, D. S., et al. (2025). *Faktor Determinan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada WUS*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 11(2), 327–335.
- Hamadneh, M. (2025). Knowledge, attitudes, and practices regarding breast self-examination among female schoolteachers. *Journal of Community Health*. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/22799036251395257>
- Irawan, F., & Sari, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Kepercayaan Diri Kader Kesehatan dalam Mempraktikkan SADARI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 102-112.
- Kusumawati, I., Suryani, N., & Hidayat, R. (2021). *Pengaruh pelatihan deteksi dini kanker payudara terhadap sikap dan perilaku kader kesehatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 17(2), 45-53.
- Lubis, I. (2025). *Peran Puskesmas dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dan Tantangan Psikososial di WUS*. Jurnal Deteksi Dini Kanker Payudara, 4(1), 1416.
- Natasya, A. I. (2024). *Hubungan Peran Tenaga Medis, Media Informasi dan Motivasi dengan Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jurnal Wins.
- Noviyanti, A., et al. (2023). *Model Edukasi SADARI Berbasis IT untuk Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini*. Journal of Telenursing, 5(2), 4057-4062.

- Pratiwi, Y., Handayani, D., & Sari, A. (2019). *Efektivitas penggunaan alat peraga dalam penyuluhan kanker payudara*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(1), 56-63.
- Puspitasari, M., Juliastuti, D., & Anggraini, D. (2025). *Pengaruh Edukasi Digital terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara*. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 197-206.
- Rahayu, S., & Kurniawati, M. (2020). *Tantangan dalam penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 21(4), 71-80.
- Santoso, D., & Anggraini, L. (2020). *Evaluasi pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan sikap dan kebiasaan masyarakat*. *Jurnal Sosialisasi Kesehatan*, 8(2), 92-100.
- Wawancara lapangan dengan Petugas Puskesmas Mentikan. (2025). *Data Deteksi Dini Kanker Payudara Tahun 2025*. Kota Mojokerto: Puskesmas Mentikan.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Breast Cancer: Early Diagnosis and Screening*. Geneva: WHO.
- Wulandari, D. S., et al. (2020). *Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 17(3), 150-160.